

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang berperan penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Indonesia menerapkan kurikulum 2013 untuk menunjang pembenahan dibidang pendidikan. Sesuai dengan Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang “kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegar.” Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum tersebut, berdasarkan penjelasan Permendikbud No. 96 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs maka pola pengembangan proses kegiatan pembelajarannya pun harus berubah salah satunya perubahan pola pembelajaran dari *teacher-center* menjadi *student-center* serta perubahan pola pembelajaran pasif menjadi kreatif. Hal demikian dipandang sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak terlepas dari ketiga unsur tersebut sehingga peserta didik dituntut harus memiliki ketiga unsur tersebut. Produk ilmiah merupakan suatu produk hasil dari proses ilmiah dan sikap ilmiah yang dilakukan. Proses ilmiah dipandang sebagai suatu rangkaian yang digunakan dalam IPA guna menghasilkan produk dan sikap ilmiah. Salah satu proses ilmiah merupakan kemampuan berpikir kreatif.

Pada masa yang modern ini menunjukkan bahwa “pengetahuan saja tidak cukup, harus dilengkapi dengan kemampuan berpikir kreatif-kritis”(Partnership 1<sup>st</sup> Century Skill, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari hakikat IPA. Penggunaan pola pembelajaran dalam

kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk kreatif dalam pembelajaran juga merupakan salah satu indikator pentingnya kemampuan berpikir kreatif ini dilatihkan dan dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif akan memunculkan kreativitas sebagai hasilnya. “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya” (Suparman & Husen, D.N 2015).

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, merujuk pada Putra (2012) berpendapat “bahwa kreativitas merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru dan berguna. Baru dalam artian inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan dan berguna berarti lebih praktis, memepermudah, memperlancar mendorong, menembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan dan mendatangkan hasil lebih baik”. Permasalahan tidak hanya terdapat dalam pelajaran saja namun dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk dapat membuat sesuatu yang kreatif sebagai solusi untuk menghadapi suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu Sekolah Menengah Pertama di kota Sukabumi, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas peserta didik cenderung lebih pasif, kurang memiliki rasa ingin tahu, guru belum maksimal dalam melatih dan membimbing peserta didik menuju arah berpikir kreatif. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah, kemudian memberikan soal-soal tanpa adanya proses diskusi dan langkah-langkah saintifik, padahal kemampuan berpikir kreatif hendaknya harus dimiliki oleh peserta didik. Materi pembelajaran yang disajikan pun masih berasal dari buku saja, belum menyajikan materi-materi yang nyata yang terjadi dalam kehidupan peserta didik, sehingga esensi dari materi yang diajarkan belum dapat sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masalah lain berdasarkan hasil wawancara terhadap guru

adalah kegiatan pembelajaran yakni belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di sekolah. Salah satu pendekatan yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah pendekatan pembelajaran *Socioscientific Issues*. “Pendekatan pembelajaran *Socioscientific Issues* bertujuan untuk menstimulasi perkembangan intelektual, moral dan etika, serta kesadaran prihal hubungan sains dengan kehidupan sosial” (Zeidler, et al., 2005). Melalui pendekatan pembelajaran ini peserta didik dapat dengan leluasa mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri yang difasilitasi oleh guru. Selain kemampuan berpikir, peserta didik dapat juga mengembangkan nilai moral dan etika melalui pendekatan pembelajaran SSI ini serta integrasi terhadap konsep-konsep sains yang memiliki dampak pada kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Socioscientific Issues* (SSI) harus dibantu oleh model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran *Problem Solving Learning*.

Tekin, et al. (2006) menyatakan bahwa “isu-isu SSI yang lebih ditekankan berdasarkan survey tahun 2004-2014 yaitu energi nuklir, masalah lingkungan, pemanasan global, terapi gen dan radio aktif.” Berdasarkan hal diatas pada penelitian ini materi yang akan disampaikan tentang konsep pencemaran lingkungan berupa pencemaran air dengan isu yang diangkat yaitu banjir. Pencemaran air merupakan permasalahan yang saat ini dialami dampaknya oleh masyarakat global termasuk di Indonesia. Isu banjir ini merupakan isu nasional yang sangat sesuai untuk digunakan karena melibatkan konsep-konsep biologi dan permasalahan di dalamnya.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan SSI dengan judul “**Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Socioscientific Issues* (SSI) Pada Model *Problem Solving***

## ***Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Air***

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh pendekatan pembelajaran *Socioscientific Issues* (SSI) Pada Model *Problem Solving Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi Pencemaran Air?”

1. Bagaimana perbedaaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol?
2. Bagaimana perbandingan setiap indikator berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran *Socioscientific Issues*?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan menghindari meluasnya masalah yang akan diletiti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran *Socioscientific Issues* (SSI) Pada Model *Problem Solving Learning* sebagai variabel bebas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan *Socioscientific Issues* (SSI) ini menurut Zeidler, et al. (2005), sedangkan model pembelajaran *Problem Solving Learning* menurut Sanjaya (2013).
2. Kemampuan berpikir kreatif merupakan variabel terikat yang akan dikaji. Kemampuan berpikir kreatif ini menurut Guilford (2010).
3. Materi IPA yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sub bab pencemaran air menurut Widodo (2017).

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dengan peserta didik pada kelas kontrol.

2. Mengetahui perbandingan setiap indikator berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Mengetahui tanggapan yang diberikan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran *Socioscientific Issues*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dan memiliki tanggung jawab, khususnya bagi:

1. Guru

Sebagai informasi dan masukan bagi guru, khususnya untuk guru mata pelajaran IPA dalam alternatif pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik khususnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SSI.

2. Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran SSI pada materi pencemaran air.

3. Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian yang sejenis pada konsep yang lain dan bidang pengetahuan yang berbeda.